

ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TIMELINESS OF FINANCIAL REPORTING*

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

SINTIA PUTRI CHRISTANTI
2015310273

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PERBANAS SURABAYA**

2019

ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TIMELINESS OF FINANCIAL REPORTING*

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

SINTIA PUTRI CHRISTANTI

2015310273

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

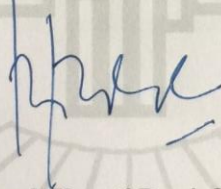
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sintia Putri Christanti
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 4 Mei 1997
N.I.M : 2015310273
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
J u d u l : Analisis Rasio Keuangan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Timeliness Of Financial Reporting

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

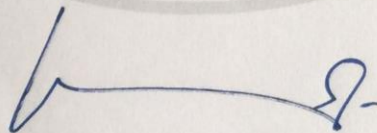
Tanggal : 26 Maret 2019



(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si. CTA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 26 Maret 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN MEKANISME GOOD
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TIMELINESS OF
FINANCIAL REPORTING**

Sintia Putri Christanti

2015310

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2015310273@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Timeliness in submission of financial statements is a very important characteristic in the financial statements. The financial statements are prepared properly, according to the rules, and will be presented to the public in a timely manner can provide a real picture of the condition of a perusahaan. Penelitian aims to examine the timeliness of financial reports on the company's infrastructure, utilities, and transportation.

This study aimed to examine the effect of financial ratio analysis and mechanisms of good corporate governance to timeliness of financial reporting (Timeliness) in the infrastructure sector companies, utilities, and transportation found on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in the period 2015-2017. The data used in this study were obtained from the data of financial statements.

The population in this study is a company registered in the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling technique used using sampling techniques with saturated or census sampling in the study period 2015-2017. Methods of data analysis in this study is the logistic regression analysis using SPSS software version 25.

Based on the results of testing the hypothesis that the independent commissioner affect the timeliness of financial reporting, while profitabilis (ROA), leverage (DER), managerial ownership, institutional ownership, and the audit committee does not affect the timeliness of financial reporting.

Keyword : *timeliness, profitability, leverage, managerial ownership, independent commissioner, institutional ownership, audit committee*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat informasi yang mengubungkan perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Informasi laporan keuangan yang dipublikasikan akan sangat berguna bagi para *stakeholder* apabila penyampaian laporan keuangan sesuai dengan jadwal dan akurat. Informasi laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat didalamnya, sehingga keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil.

Pada perusahaan yang telah *go publik* mereka diwajibkan melaporkan laporan keuangan kepada masyarakat, hal ini telah diatur dalam UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Peraturan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik harus melaporkan laporan keuangan kepada BAPEPAM-LK yang kemudian digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak berlakunya UU No. 21 tahun 2011. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 29/POJKJ.04/2016 pasal 7 ayat 1 menjelaskan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Dikuti dari (www.cnbcindonesia.com) Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara (suspensi) perdagangan sepuluh saham karena belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2017. Dari kesepuluh emiten dua diantaranya merupakan emiten di sektor *infrastructure, utilities & transportation* yang belum sampaikan laporan keuangan adalah PT Apexindo Jaya International Tbk (APEX),

PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM), PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) dan PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB), PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN) , PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN) dan PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA).

Menganalisis lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis tren akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang. Salah satu teknik analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas dan rasio *leverage*. Selain informasi mengenai keuangan perusahaan (laporan keuangan) akan sangat bermanfaat apabila dilaporkan secara tepat waktu dan disajikan oleh perusahaan yang memiliki mekanisme *Good Corporate Governance* yang menciptakan nilai tambah bagi *stockholder*. Implementasi dari *Corporate Governance* dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan yang beberapa diantaranya meliputi Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional.

Profitabilitas (ROA) akan memperngaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan semakin besar perusahaan dapat menghasilkan profit maka semakin cepat pula perusahaan menyampaikan laporan keuangannya agar investor dapat semakin cepat mengambil keputusan. Hasil penelitian yang dilakukan Hoang Thi Viet Ha, Dang Ngoc Hung, dan Nguyen Thi Thanh Phuong (2018) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Effendi Probokusumo, Supri Wahyudi Utomo, dan Elva Nuraina (2018) dan Mega Arista Dewayani, Moh. Al Amin, dan Veni Soraya Dewi (2017) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Rasio *Leverage* (DER) digunakan untuk mengukur berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Secara umum perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang kecil dianggap lebih baik dan mendorong ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hoang Thi Viet Ha, Dang Ngoc Hung, dan Nguyen Thi Thanh Phuong (2018) dan Mega Arista Dewayani, Moh. Al Amin, dan Veni Soraya Dewi (2017) menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Antony Barus dan Norita (2017), dan Tri Pujadi Susilo dan Sri Fatmayeti (2015) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan manajerial akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan *profit* yang maksimal karena manajer memiliki sebagian saham perusahaan dengan proporsi kepemilikan manajerial yang besar pada suatu perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam penyajian laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rivandi dan Maria Magdalena Gea (2018), dan Risky Amelia (2013) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Randi Hermawan Bulu, M. Yasser Arafat, dan Ratna Anggraini (2016), Laila Fujianti (2016), dan Astrini dan Amir (2015) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manjerial tidak berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dewan Komisaris Independen melakukan pengawasan yang dilakukan dengan lebih ketat untuk mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Manajer akan cenderung berusaha memaksimalkan peranannya dalam meninjau kebijakan dan praktek pelaporan keuangan sehingga meningkatkan suatu nilai perusahaan dengan kinerja yang baik akan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Penelitian yang dilakukan oleh Risky Amelia (2013) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rivandi dan Maria Magdalena Gea (2018), dan Astrini dan Amir (2015) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan Institusional yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga akan membatasi perilaku para manajer. Hal ini akan membuat manajemen untuk melakukan pelaporan keuangan secara tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Randi Hermawan Bulu, M. Yasser Arafat, dan Ratna Anggraini (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Risky Amelia (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan

institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Komite Audit membantu dewan komisaris untuk mengawasi proses mengolah informasi keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sehingga semakin besar komite audit dalam perusahaan maka akan semakin tepat waktu laporan keuangan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rivandi dan Maria Magdalena Gea (2018), Laila Fujianti (2016), dan Risky Amelia (2013) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astrini dan Amir (2015) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini penting dilakukan karena peneliti ingin mengetahui apakah Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Peneliti saat ini mengambil topik ini karena adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sampel yang diambil peneliti selanjutnya adalah dari perusahaan sektor *infrastructure, utilities & transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas peneliti mengambil judul “**Analisis Rasio Keuangan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Timeliness of Financial Reporting**”

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan principal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam kontrak. Pemilik atau principal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Siti, 2015).

Informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan banyak diketahui manajer daripada pemilik (pemegang saham). Kewajiban manajer untuk memberikan informasi tentang keadaan perusahaan (laporan akuntansi) kepada pemilik (Muhammad, 2018). Laporan akuntansi berupa laporan keuangan yang memang dimaksud untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan sendiri. Informasi akuntansi ini penting bagi pengguna eksternal (pemegang saham) terutama kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya, namun pengguna internal (para manajemen) memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi dan mencegah adanya konflik keagenan, maka menjadi kewajiban bagi pihak manajemen untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. (Nurmiati, 2016).

Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk

merealisasikan keinginan pemilik. Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor (Nurmiati, 2016).

Perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, hal ini tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk karena perusahaan berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada penelitian ini sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*) sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*) (Riswan, 2015).

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (*Timeliness*)

Ketepatan penyampaian waktu pelaporan keuangan menjadi penting bagi pasar modal. Para investor memerlukan informasi yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk mengurangi penyebaran informasi keuangan asimetris dan untuk pertumbuhan investasi masyarakat. Penundaan yang tidak semestinya dalam merilis laporan keuangan menghasilkan *inefficiency* pasar lebih besar, yang mengurangi relevansi dokumen dan kandungan informasinya dan meningkatkan ketidakpastian terkait keputusan investasi.

Setiap perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan sesuai waktu yang sudah ditetapkan dilaporkan Lembaga pemerintah Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No.29 (2016) pasal 7 sehingga menjadi kewajiban perusahaan publik wajib menaati peraturan yang telah dikeluarkan pemerintah republik indonesia (Muhammad, 2018).

Ketepatan waktu juga turut mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat serta mengurangi kebocoran dan rumor di pasar saham. Selama ini untuk menimbulkan efek jera bagi emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya, di Bursa Efek Indonesia

(BEI) mengenai sanksi secara berjenjang. Sanksi yang diberikan mulai dari peringatan tertulis, kemudian denda setinggi-tingginya Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), sampai yang paling berat dengan Pemberhentian Sementara Perdagangan Efek Perusahaan (*suspense*) di Bursa. Persaturan tersebut termuat dalam keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-307/BEJ/07-2004, mengenai sanksi. Khusus bagi perusahaan yang tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sebagaimana yang dimaksud dalam ketentuan nomor III.1.6 mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan. Peraturan nomor I-E tentang kewajiban penyampaian laporan dikenakan sanksi. (Nurmiati, 2016).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas dapat digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk dividen. Investor menggunakan rasio profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki (Mufqi, 2015). Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan (Evi, 2015).

Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur tingkat investasi (aset) perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Rasio *leverage* mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan atau juga dapat disebut sebagai perbandingan total hutang

dengan total aset, dan menunjukkan berapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin hutang (Tri, 2015). Semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan bagi para kreditur, karena jaminan modal pemilik terhadap modal semakin kecil. Rasio diatas 100% sangat berbahaya bagi kreditur karena jumlah utang lebih besar daripada modal pemilik, walaupun terdapat kemungkinan terbayarnya hutang dengan menggunakan laba operasi perusahaan yang ada (Aprianti, 2017).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang juga sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai tugas dan wewenang serta aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi) dan juga kepemilikan manajerial merupakan mekanisme yang dapat digunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan yang akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola (Muhammad, 2018). Kepemilikan manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dengan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga akan mendorong mereka untuk meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang optimal karena para manajer juga memiliki sebagian saham perusahaan (Randi, 2016).

Komisaris Independen

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33 (2014) Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen. Komisaris independen diharapkan sebagai pengawasan dan penasihat direksi atas

nama pemegang saham. Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen dan memberikan nasihat kepada manajemen serta meninjau praktik pelaporan keuangan (Randi, 2016).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *Corporate Governance* yang kuat yang bisa digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan.

Komite Audit

Komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor tetap independen terhadap manajemen. Sebagian besar komite audit terdiri dari tiga sampai lima atau tujuh direktur yang bukan bagian dari manajemen perusahaan.

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dengan memastikan bahwa: 1) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, 2) struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik, 3) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilakukan sesuai standart audit yang berlaku, dan 4) proses kelanjutan penemuan hasil audit yang dikerjakan oleh manajemen (Muhammad, 2018).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan sebagai agen memiliki kepentingan untuk segera menyampaikan informasi (sinyal) bahwa mengalami profit kepada publik, karena profit merupakan harapan bagi publik selaku pemangku kepentingan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan, dimana profitabilitas yang tinggi merupakan berita bagus (sinyal baik) yang dimiliki perusahaan untuk disampaikan kepada publik.

H1: Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Adanya kepemilikan hutang yang banyak oleh perusahaan dinilai bahwa perusahaan tersebut masih mendapatkan banyak kepercayaan dari publik khususnya pihak pembiayaan karena mampu memperoleh hutang yang banyak, selain itu dengan adanya hutang yang tinggi perusahaan juga memiliki aset yang banyak sehingga mampu menjalankan usahanya. Hal ini mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena ingin segera memberikan sinyal yang baik kepada publik bahwa kepercayaan pihak pembiayaan kepada perusahaan masih tinggi dan perusahaan memiliki aset yang besar untuk menjalankan usahanya, sesuai dengan kewajiban yang ada bahwa perusahaan sebagai agen harus tepat waktu dalam menyampaikan informasi yang dimilikinya kepada publik selaku principal supaya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

H2: *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong mereka untuk meningkatkan usaha-usaha (kinerja) untuk menghasilkan profit yang maksimal untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri, serta nilai perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung menyampaikan laporan keuangannya sesuai waktu penyampaian laporan, hal tersebut merupakan berita baik yang akan menjadikan suatu nilai tambah bagi perusahaan.

Struktur kepemilikan manajerial ini banyak berada dalam dewan direksi dan dewan komisaris sehingga manajer akan leluasa dalam mengatur melakukan metode akuntansi. Semakin banyak kepemilikan manajerial maka semakin tepat waktu melaporkan laporan keuangan, karena fungsi pengawasan semakin baik tentang kinerja manajemen perusahaan. Pengawasan yang dilakukan memberikan keefektifan dalam memberikan pelaporan tepat waktu dan juga mereka memiliki kepentingan atas portofolio saham yang mereka miliki dalam perusahaan tersebut untuk mengambil keputusan agar investasi dan hak yang mereka dapatkan dari kepemilikan saham di perusahaan maksimal keuntungannya.

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Peran dan tugas dari komisaris independen dalam suatu perusahaan, yaitu sebagai pihak yang mewakili kepentingan atau hak-hak dari para pemegang saham minoritas, yang memiliki tugas salah satunya yaitu mengawasi kinerja pihak manajemen dengan memastikan bahwa perusahaan telah melakukan praktek-praktek transparansi, *disclosure*, kemandirian, akuntabilitas dan praktek keadilan menurut ketentuan yang berlaku.

Adanya dewan komisaris independen dengan presentase yang tinggi dalam perusahaan diindikasikan dapat mengawasi perilaku oportunistik manajemen, meningkatkan kualitas pengungkapan dalam laporan keuangan dan mengurangi manfaat dari penyembunyian informasi dan mempengaruhi adanya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

H4: Komisaris Independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

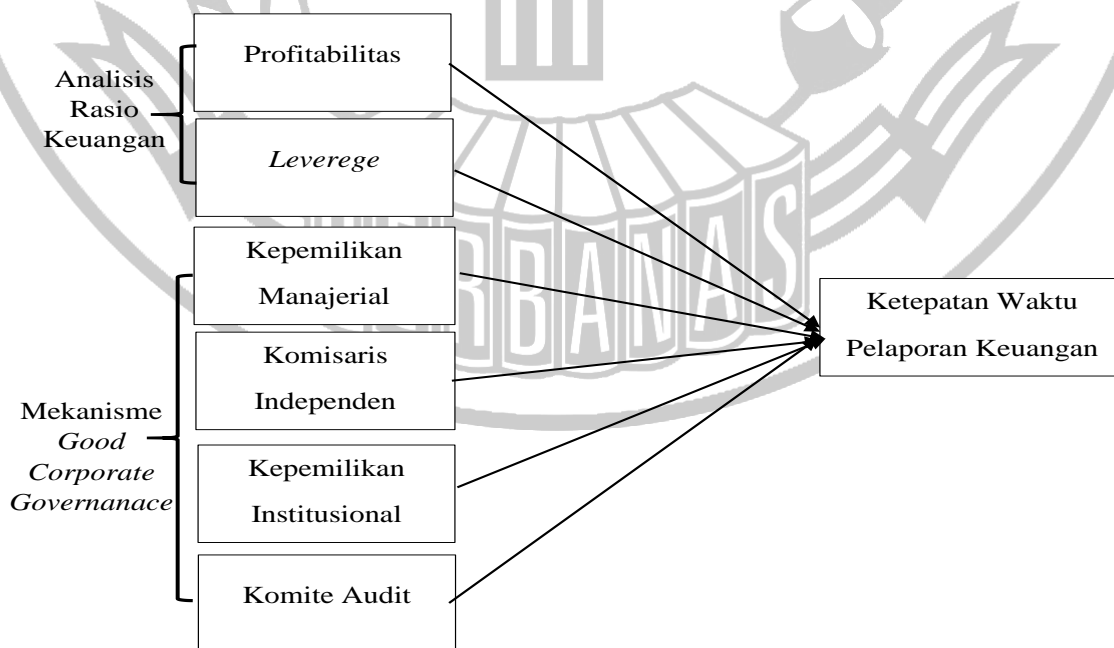
Kepemilikan institusional mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena kepemilikan institusional dapat menggunakan hak suaranya untuk mempengaruhi keputusan manajemen sehingga eksternal atau pihak luar institusi tersebut dapat mengetahui atau menganalisa lebih dini *portofolio* investasi mereka untuk pengambilan keputusan ekonomi apakah menambah investasi atau

bahkan mengurangi investasi di perusahaan
H5: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Komite audit berkaitan dengan kualitas dan penerbitan laporan keuangan, oleh karena itu komite audit harus independen dari manajemen agar mampu melakukan pemantauan yang efektif. Komite audit yang independen dapat menekan perilaku oportunistik manajemen. Peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi laporan keuangan dan memastikan agar standart dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan memeriksa apakah sudah konsisten dengan informasi lain. Komite audit memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan yang salah satunya ditunjukkan dengan penyampain laporan keuangan secara tepat waktu.

H6: Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan



Gambar 1

KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang dipilih adalah perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh atau *sensus sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian. Sebanyak 149 data perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang menjadi sampel penelitian ini.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya, melainkan diperoleh melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi dari internet dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *timeliness*, dan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, komisaris independent, kepemilikan institusional, dan komite audit.

Definisi Operasional Variabel

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan (Y) keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai dengan 31 April. Pengukuran variabel ketepatan waktu laporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

Jika terdapat perusahaan yang

melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu yaitu waktu yang telah ditentukan OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun tutup buku berakhir maka diberi angka 1 dan untuk perusahaan yang tidak dapat melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu atau lebih dari 120 hari maka diberi angka 0 (Rivandi, 2018).

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return On Asset (ROA), yaitu diukur dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Menurut Siti Fatimah dkk (2015) rasio ini dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (net income after tax)}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Leverage

Rasio *leverage* juga dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Antony Barus dan Norita (2017) rasio *Leverage* dihitung menggunakan rasio *Debt Equity Ration* (DER), yaitu diukur dengan membagi Liabilities dengan Total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan:

$$DER = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diproksikan dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen (komisaris dan direksi) dalam perusahaan go public yang memenuhi kriteria untuk penelitian. Menurut M. Rivandi dan Maria (2018) pengukuran Kepemilikan Manajerial dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$$

Komisaris Independen

Komisaris Independen (KI) adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan, salah satunya yaitu tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik tersebut. Menurut M. Rivandi dan Maria (2018) pengukuran Komisaris Independen dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diprosikan dengan persentase saham yang dimiliki oleh institusional dalam perusahaan go public. Menurut Lailah Fujianti (2016) Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki Institusi}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$$

Komite Audit

Komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor

tetap independen. Menurut Rizky Amelia (2013) pengukuran Komite Audit dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yang diolah dengan teknik statistik menggunakan *software* SPSS 23, melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Uji statistik deskriptif
- b. Uji model :
 1. -2Log Likelihood (-2LL)
 2. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test
 3. Nagelkerke R Square
- c. Uji Hipotesis
 1. Wald Test
- d. Analisis Regresi Logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (Imam, 2016:19).

Tabel 4.1
ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	149	-3.58300	2.19203	-0.02150	0.47292
DER	149	-11.44177	115.37857	1.88944	9.56536
KM	149	0.00000	0.69414	0.05649	0.13902
KI	149	0.16666	1.00000	0.43159	0.16207
KINS	149	0.14963	0.92756	0.59489	0.21063
KOA	149	0.00000	0.66667	0.34988	0.06981
Valid N (listwise)	149				

Sumber: *Output SPSS*

Pada variabel profitabilitas dengan data sebanyak 149 menunjukkan nilai minimum profitabilitas (ROA) yaitu -3,58300 yang dimiliki oleh perusahaan Bakrie Telecom Tbk (BTEL) pada tahun 2015, dan termasuk dalam perusahaan yang tidak tepat waktu. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas (ROA) yang rendah pada tahun tersebut tidak mendapatkan laba melainkan rugi. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu dalam mengelola aset perusahaan secara efisien demi untuk menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan. Nilai maksimum profitabilitas yaitu 2,19203 dimiliki oleh perusahaan Steady Safe Tbk (SAFE) pada tahun 2016 dan termasuk perusahaan yang tepat waktu. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ROA tinggi mampu mengelola asetnya secara efisien dengan menghasilkan keuntungan.

Pada variabel *leverage* dengan data sebanyak 149 menunjukkan nilai minimum *leverage* yaitu -11,44177 yang dimiliki oleh perusahaan Trada Maritime Tbk (TRAM) pada tahun 2016, dan termasuk dalam perusahaan yang tepat waktu. Meskipun memiliki nilai minimum, namun dalam hal ini perusahaan tidak mampu membiayai kewajiban perusahaan karena perusahaan memiliki total hutang yang lebih besar daripada total ekuitas sebesar. Nilai maksimum *leverage* yaitu 115,37857 yang juga dimiliki oleh perusahaan Trada Maritime Tbk (TRAM) pada tahun 2015, dan termasuk kedalam perusahaan yang tepat waktu. Nilai *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tidak mampu membiayai kewajiban perusahaan, selain itu juga karena total hutang perusahaan yang lebih besar yaitu daripada total ekuitas sebesar.

Pada variabel kepemilikan manajerial dengan data sebanyak 149 menunjukkan nilai minimum kepemilikan manajerial yaitu 0 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial, dimana dewan

komisaris serta dewan direksi tidak berpartisipasi dalam penanaman saham. Nilai maksimum kepemilikan manajerial yaitu 0,69414 yang dimiliki oleh perusahaan Sidomulyo Selaras Tbk. (SDMU) pada tahun 2015 dan termasuk dalam perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah saham kepemilikan manajerial sangat besar dari total saham yang beredar.

Pada variabel komisaris independen dengan data sebanyak 149 menunjukkan nilai minimum komisaris independen yaitu 0,25 yang dimiliki oleh perusahaan Rukun Raharja Tbk (RAJA) pada tahun 2015, dan termasuk dalam perusahaan yang tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sedikit jumlah komisaris independent dibandingkan dengan seluruh jumlah komisaris, pengawasan yang dilakukan terlalu lemah untuk mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Nilai maksimum komisaris independen yaitu 1,00 yang salah satunya dimiliki oleh perusahaan Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS) pada periode tahun 2015-2017 dan termasuk dalam perusahaan yang tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen dibandingkan jumlah seluruh komisaris, maka pengawasan yang dilakukan akan cenderung lebih ketat.

Pada variabel kepemilikan institusional dengan data sebanyak 149 menunjukkan nilai minimum kepemilikan institusional yaitu 0,14963 yang dimiliki oleh perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2017 dan termasuk dalam perusahaan yang tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah saham kepemilikan institusional sangat kecil dari total saham yang beredar. Nilai maksimum kepemilikan institusional yaitu 0,92756 yang dimiliki oleh perusahaan Mitra Energi Persada Tbk (KOPI) pada tahun 2017 dan termasuk dalam perusahaan yang tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah saham kepemilikan institusional sangat besar dari total saham yang beredar.

Pada variabel komite audit dengan

data sebanyak 149 menunjukkan nilai minimum komite audit yaitu 0,20 yang dimiliki oleh perusahaan Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS) di tahun 2017 dan termasuk dalam perusahaan yang tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sedikit jumlah komite audit independen dibandingkan dengan seluruh jumlah komite audit, pengawasan yang dilakukan akan kurang ketat untuk mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Nilai maksimum komite independen yaitu 0,66667 yang salah satunya dimiliki oleh perusahaan Express Transindo Utama Tbk (TAXI) pada periode tahun 2015-2016 dan termasuk dalam perusahaan yang tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit dibandingkan jumlah seluruh komisaris, maka pengawasan yang dilakukan akan cenderung lebih ketat.

Uji Model

-2 Log Likelihood (-2LL)

Tabel 4.2
HASIL UJI -2LOG LIKELIHOOD

	-2 Log likelihood
<i>Block Number = 0</i>	131,551
<i>Block Number = 1</i>	122,286

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada *block number = 0* adalah 131,551, sedangkan berdasarkan Tabel 4.11, Pada *block number = 1* nilai -2LL adalah 122,886. Nilai -2LL dari *block number = 0* ke *block number = 1* mengalami penurunan, sehingga model regresi logistik yang diujikan fit dengan data.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Tabel 4.3
**HOSMER AND LEMESHOW'S
GOODNESS OF FIT TEST**

C	Chi-square	df	Sig.
---	------------	----	------

1	15.035	8	.058
---	--------	---	------

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, nilai *Hosmer and Lemeshow* yang dihasilkan adalah 0,058. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan model yang diujikan dikatakan fit dengan data. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik yang dihasilkan mampu memprediksi nilai observasinya, sehingga model dapat diterima dan model ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Nagelkerke R Square

Tabel 4.4

NILAI COX AND SNELL R SQUARE DAN NAGELKERKE R SQUARE

Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
0.060	0.103

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,103 dan *Cox & Snell's R Square* sebesar 0,060. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,103 atau 10,3% sementara sisanya yakni sebesar 89,7% (100% - 10,3%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji Hipotesis

TABEL 4.5
HASIL ANALISIS WALD TEST

Variabel	β	Sig.	Keterangan
ROA	0.506	0.241	Tidak Berpengaruh
DER	0.183	0.125	Tidak Berpengaruh
KM	-0.167	0.924	Tidak Berpengaruh
KI	-2.808	0.042	Berpengaruh
KINS	0.535	0.673	Tidak Berpengaruh

KOA	3.303	0.400	Tidak Berpengaruh
Constant	1.312	0.391	-

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.4 tentang hasil uji *wald*, dapat diketahui bahwa variabel Profitabilitas yang menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai Sig. *Wald* sebesar 0,241. Tingkat Signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas (ROA) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan Tabel 4.3 tentang hasil uji *wald*, dapat diketahui bahwa variabel *leverage* yang menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai Sig. *Wald* sebesar 0,125. Tingkat Signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan Tabel 4.3 tentang hasil uji *wald*, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial yang menggunakan indikator kepemilikan manajerial (KM) menunjukkan nilai Sig. *Wald* sebesar 0,924. Tingkat Signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial (KM) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan Tabel 4.3 tentang hasil uji *wald*, dapat diketahui bahwa variabel Komisaris Independen yang menggunakan indikator komisaris independen (KI) menunjukkan nilai Sig. *Wald* sebesar 0,042. Tingkat Signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara komisaris independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan Tabel 4.13 tentang hasil uji *wald*, dapat diketahui bahwa variabel Kepemilikan Institusional yang menggunakan indikator Kepemilikan Institusional (KINS) menunjukkan nilai Sig. *Wald* sebesar 0,673. Tingkat Signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi α

$= 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional (KINS) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan Tabel 4.13 tentang hasil uji *wald*, dapat diketahui bahwa variabel komite audit yang menggunakan indikator komite audit (KOA) menunjukkan nilai Sig. *Wald* sebesar 0,400. Tingkat Signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara komite audit (KOA) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas (ROA) yang tinggi belum tentu mampu untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas (ROA) yang rendah belum tentu menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu. Hal ini dikarenakan rata-rata tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terpilih sebagai sampel penelitian ini relative kecil sebesar -2,17% serta terdapat beberapa sampel perusahaan yang mengalami kerugian sehingga tidak cukup kuat atau signifikan menjadi indikator bagi perusahaan dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas (ROA) yang rendah bukan berarti kabar buruk (*badnews*) bagi perusahaan. Profitabilitas (ROA) tinggi maupun rendah tidak dianggap sebagai informasi yang relevan bagi perusahaan untuk menjadikan hal tersebut sebagai motivasi bagi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sehingga tidak sesuai dengan logika teori yang ada, dan dari hasil tersebut juga dapat diketahui bahwa seluruh perusahaan yang dijadikan sampel penelitian

tidak semata-mata memperlakukan nilai profitabilitas (ROA) yang dimiliki sebagai penentu penyampain laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Effendi (2018) dan Mega (2017) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Hoang (2018) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hutang sebuah perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan karena dalam kondisi perekonomian saat ini masalah hutang dianggap biasa dan bukan permasalahan yang luar biasa bagi perusahaan selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya. Berdasarkan teori sinyal, hasil ini bertentangan dengan teori yang ada. *Leverage* (DER) yang tinggi belum tentu merupakan sinyal buruk bagi perusahaan, dengan mereka tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka itu sudah bisa dikatakan sinyal baik bagi investor atau pengguna laporan keuangan lainnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* (DER) yang tinggi juga ingin menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dimaksudkan agar pihak investor mengetahui bahwa aktivitas perusahaan yang didanai oleh hutang pihak luar memang digunakan untuk perluasan usaha demi keberlangsungan hidup perusahaan tersebut, selain itu perusahaan atau manajemen berkewajiban untuk menyediakan informasi yang wajar dan apa adanya mengenai tinggi rendahnya hutang yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Antony (2017), dan Tri (2015) menunjukkan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hoang (2018) dan Mega (2017) menunjukkan bahwa rasio *leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian hipotesis ketiga bahwa kepemilikan manajerial merupakan mekanisme *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari data kepemilikan saham manajerial diketahui terdapat banyak perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang kepemilikan saham manajerialnya hanya beberapa persen dan sebesar 39% dari total sampel perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham manajerial, sehingga tidak cukup kuat atau signifikan menjadi indikator bagi perusahaan dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan teori keagenan, hasil ini bertentangan dengan teori yang ada. Kepemilikan manajerial yang rendah belum tentu membuat fungsi pengawasan yang dilakukan semakin buruk tentang kinerja manajemen perusahaan dalam penerapan mekanisme *Good Corporate Governance*. Dengan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya maka perusahaan akan dinilai memiliki kinerja manajemen yang baik dan juga secara keseluruhan kepemilikan manajerial dengan ada tidaknya kepemilikan saham pada perusahaan tersebut tidak mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, dikarenakan kepemilikan manajerial lebih menekankan terhadap manajemen perusahaan dalam pengelolaan aset perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Randi (2016), Laila (2016), dan Astrini (2015) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2018) dan Risky (2013) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh

signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2018) dan Risky (2013) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa komisaris independen merupakan mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini diduga terkait dengan peran dan tugas dari komisaris independen sebagai pihak yang mewakili kepentingan atau hak-hak dari para pemegang saham minoritas, yang memiliki tugas salah satunya yaitu mengawasi kinerja pihak manajemen. Hal ini menandakan bahwa ada hubungan antara komisaris independen dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan teori keagenan, hasil ini sesuai dengan teori yang ada. Komisaris independen diharapkan memiliki perhatian dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta mendukung dalam penerapan *Good Corporate Governance*, yang mengharuskan perusahaan untuk memberikan informasi lebih baik sebagai wujud pertanggungjawaban kepada *stakeholders* yaitu melindungi para *stakeholders* dari informasi yang menyesatkan, *fraud* dan *insider information* yang hanya menguntungkan beberapa pihak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risky (2013) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2018) dan Astrini (2015) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa kepemilikan institusional merupakan mekanisme *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini menandakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kepemilikan oleh pihak luar atau institusi dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan disebabkan kepemilikan institusional yang sudah mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan, jadi cenderung tidak mengikuti perkembangan perusahaan sehingga tidak lagi memberikan desakan dan pengawasan pada perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Berdasarkan teori keagenan, hasil ini bertentangan dengan teori yang ada. Kepemilikan institusional yang tinggi belum tentu akan membuat para pihak manajemen menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena akan digunakan sebagai dasar pengambil keputusan ekonomi. Dengan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka perusahaan akan dinilai mampu mentaati peraturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risky (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Randi (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa komite audit merupakan mekanisme *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan tidak cukup kuatnya pengaruh dari komite audit dapat disebabkan keterbatasan yang dimiliki oleh komite audit dalam mengambil keputusan. Kewenangan komite audit dibatasi oleh fungsi mereka sebagai alat bantu dewan komisaris sehingga tidak memiliki otoritas eksekusi apapun (hanya sebatas rekomendasi kepada Dewan Komisaris). Laporan keuangan yang

disampaikan ke publik dengan tepat waktu akan semakin cepat diterima dan dimanfaatkan oleh pemegang saham. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu aspek dari GCG (*Good Corporate Governance*) dan dapat diatasi dengan pembentukan komite audit. Pada kenyataannya komite audit belum secara maksimal melaksanakan fungsinya sehingga jumlah anggota yang besar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan. Jumlah anggota komite audit yang terlalu banyak dianggap dapat kehilangan fokus dan kurang berkontribusi dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan jumlah anggota komite audit yang terlalu sedikit dianggap memiliki kekurangan dalam hal keterampilan dan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astrini (2015) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2018), Laila (2016), dan Risky (2013) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, R. (2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Vol.3, No.2*, 43-65.
- Antony Barus, N. (2017). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan. *e-Proceeding of Management : Vol.4, No.2*, 1421-1428.
- Aprianti, I. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitability, Dan Debt Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship Vol.11, No.1*, 37-46.
- Dewi, N. H. (2012). Corporate Governance The Effort of Increasing The Company Value. *Jourbak of Economics, Business, and Accountancy Ventura Accreditation Volume 15, No. 2*, 331-342.
- Effendi Probokusumo, S. W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi VOL 5 NO 1*, 110-119.
- Evi Citra Wahyuni, F. I. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. *E-Jurnal*, 1-9.
- Fujianti, L. (2016). Analisis Diterminasi dan Reaksi Pasar atas Timeliness Reporting. *Medan 18 SNA*, 1-27.
- Hoang Thi Viet Ha, D. N. (2018). The Study of Factors Affecting the Timeliness of Financial Reports. *Asian Economic and Financial Review*, 8(2), 294-307.
- I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, M. G. (2014). Fenomena Ketepatan Waktu Informasi Keuangan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1*, 171-186.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Imam, Ghazali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta-No:Kep-306/BEJ/07. (2014). Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Jakarta:Republik Indonesia.
- Mega Arista Dewayani, M. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *ISSN 2407-9189*, 441-458.
- Mufqi, U. M. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas, Kepemilikan Pihak Luar, Kualitas Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap

- Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jom. FEKON Vol. 2 No. 02*, 1-15.
- Muhammad Rivandi, M. M. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(01), 1-2.
- Nurmiati. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Volume 13*, (2), 4.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia-No.29. (2016). *Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*. Jakarta:Republik Indonesia.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia-No.33. (2014). Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. Jakarta:Republik Indonesia.
- Randi Hermawan Bulu, M. Y. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Volume 11, No.1*, 1-22.
- Rensi Rianti. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Vol 2, No 1*.
- Riswan, T. L. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt To Equity. *Jurnal Akuntansi & Keuangan vol. 6, No.1*, 113.
- Siti Fatimah, E. Y. (2015). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Vol 7, No 1*, 3.
- Tri Pujadi Susilo, S. F. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Vol 5, No. 1*, 1-24.